

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab diatas, penelitian “Analisis Wacana Gender dalam Teks Berita Politik Emak-emak Militan di Majalah Hukum dan Politik Keadilan Indonesia”, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Penulis mengkisahan politik emak-emak militan, laki-laki adalah subjek dan perempuan adalah objek. Pembaca dapat menepatkan dirinya dalam posisi emak-emak dan menyelami penderitaan emak-emak itu yang selama Pembaca diposisikan sebagai orang ketiga yang harus berempati pada pihak emak-emak, dengan pemosisian seperti itu pembaca tidak akan banyak perotes karena akan selaras dengan apa yang di inginkan oleh subjek pencertiaan.
2. Bahwa perempuan atau emak-emak di manfaatkan oleh kaum dominan atau laki-laki untuk mendulang suara poltik. Dengan cara mendukung pergerakan atau aksi-aksi demo, bahkan saling lapor antar emak-emak. Emak-emak hanya dikomodifikasikan sebagai alat politik yang tujuan akhirnya adalah untuk mendapatkan suara politik terbanyak agar dapat memenangkan pilpres 2019.

3. Konstruksi perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, memastikan bahwa laki-laki selalu mempunyai peran yang maskulin dan dominan. Sedangkan perempuan selalu mempunyai peran yang subordinat, atau feminim. Ideologi ini begitu kuat, sehingga laki-laki biasanya mampu mendapatkan persetujuan dari perempuan yang mereka operasi. Mereka melakukan hal tersebut melalui intitusi seperti media dan budaya yang masing-masingnya membenarkan dan menegaskan subordinasi perempuan untuk menginternalisasikan rasa inferioritas diri terhadap laki-laki..

5.2 Saran

5.2.1. Saran Teoritis

Budaya patriatki adalah salah satu yang mendasari tindakan merjinalisasi perempuan dalam teks berita. Melalui penelitian ini di agar bisa menambah wawasan dengan marjinalisasi perempuan ada pada teks berita. Selain itu, ada beberapa indikator lainnya yang menjadi latar belakang adanya marjinalisasi terutama terhadap kaum emak-emak. Diharapkan pada peniliti selanjutnya bisa melanjutkan dan menguak penindasan perempuan yang melatarbelakangi marjinalisasi terhadap emak-emak di dalam teks berita.

Model analisis Sarah Mills juga digunakan untuk melihat posisi perempuan di tempatkan dalam teks pada berita. Pada peneltian ini, hanya fokus pada posisi subjek dan objek. Di sarankan kepada peneliti selanjutnya untuk bisa menggali posisi perempuan sebagai pembaca. Penelitian ini hanya melihat perempuan atau emak-emak sebagai korban marjinalisasi di dalam teks berita. Disarankan kepada peneliti berikutnya untuk menganalisis lebih dalam apakah kaum perempuan juga bisa menjadi subjek pencerita.

5.2.2. Saran Praktis

Bagi pelaku industri media cetak memahami konsep kesetaraan gender sehingga para pelaku industri media cetak dapat memberikan informasi yang lebih adil terhadap kaum emak-emak ataupun perempuan, informasi yang tidak tumpang tindih terhadap gender. Bagi lembaga pengawas media akan lebih sadar lagi dengan bentuk marjinalisasi kelompok perempuan yang setiap hari di beritakan melalui media cetak.